



DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEAKTIFAN LANSIA DALAM MENGIKUTI POSYANDU LANSIA DI PUSKESMAS EMPARU

Arip Ambulan Panjaitan^{1✉}, Eka Frelestanty², Siti Nur Lathifah², Lea Masan², Eka Yorita Nober-ta², Joni Herman³

¹Kesehatan Masyarakat, STIKes Kapuas Raya Sintang, Indonesia

²Kebidanan STIKes Kapuas Raya Sintang, Indonesia

³Perekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Kapuas Raya Sintang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah artikel :
Diterima 2 Juni 2017
Disetujui 7 Juni 2017
Dipublikasi 31 Juli 2017

Keywords: Kesehatan;
Lanjut Usia; Keluarga

Abstrak

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) lanjut usia (lansia) merupakan salah satu upaya meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, bahagia dan berdaya guna bagi keluarga serta komunikasi antara masyarakat lanjut usia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sebanyak 77 responden. Teknik analisis data dengan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia dengan hasil uji statistik (nilai $p=0,03$).

FAMILY SUPPORT TO FURTHER LIVELINESS OF ENDERLY IN FOLLOWING ELDERLY INTEGRATED SERVICE POST EMPARU PUBLIC HEALTH CENTER

Abstract

Elderly integrated service post is one of the efforts to improve health status and quality of elderly public health. Integrated Service Post is one of the efforts to improve the health status and quality of public health. The purpose of this study was to determine the correlation between family support with the liveliness of elderly in following elderly integrated service post. This research was a quantitative research with cross-sectional approach. Data collection technique using structured questionnaires. Sampling using total sampling counted as many as 77 respondents. Data analysis techniques with univariate that there was and bivariate analysis by using chi-square test. The results of this study indicate that there was a correlation between family support with liveliness of elderly in following elderly integrated service post which associated with the result of statistical test ($p\text{-value} = 0.03$).

Pendahuluan

Posyandu lanjut usia (lansia) merupakan salah satu upaya meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, bahagia dan berdaya guna bagi keluarga serta komunikasi antara masyarakat lanjut usia. WHO memperkirakan pada tahun 2050, jumlah penduduk lansia akan meningkat hingga 80% dari jumlah penduduk diseluruh dunia.

Indonesia hingga tahun 2020 diperkirakan jumlah penduduk mencapai 28,8 juta atau 11,34% dari total jumlah penduduk lansia. Pertambahan penduduk lansia juga tampak di Provinsi Kalimantan Barat hingga tahun 2015 mencapai 290.400 jiwa. Kecenderungan peningkatan populasi lansia tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus terutama peningkatan kualitas hidup.

Pemerintah telah mencanangkan posyandu lansia sebagai salah satu upaya peningkatan kesejahteraan lansia. Posyandu lansia merupakan pelayanan bagi kaum lanjut usia yang menitikberatkan pada pelayanan promotif dan preventif, tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitatif.

Data Profil Kesehatan Kabupaten Sintang pada tahun 2016, menunjukkan jumlah Posyandu lansia yang ada sebanyak 176 Posyandu, dimana cakupan sebanyak 37,4%. Kecamatan Emparu merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sintang mempunyai dua Posyandu lansia. Rendahnya cakupan Posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Emparu berkaitan erat dengan perilaku lansia dalam berkunjung ke Posyandu. Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010), mengemukakan perilaku kesehatan masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan akan dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu perilaku itu sendiri dan faktor diluar perilaku tersebut.

Faktor perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Dari tiga faktor tersebut, faktor yang mempengaruhi lansia untuk melakukan kunjungan ke Posyandu ditentukan oleh pendidikan, pengetahuan, sikap, pekerjaan, dukungan keluarga, kepercayaan, tradisi dan nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Selain itu jarak posyandu, ketersediaan fasilitas di posyandu, sikap dan perilaku petugas yang memberikan pelayanan kesehatan, dukungan kepada desa/toma, dan dukungan kader posyandu (masyarakat) akan mendukung dan memperkuat partisipasi lansia dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan khususnya posyandu lansia (Notoadmodjo, 2003 dalam Rahayu Budi Utami 2016).

Pemanfaatan posyandu sebagai salah satu unit kesehatan masyarakat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah dukungan keluarga. Dukungan

keluarga merupakan dukungan yang diberikan keluarga dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan pelayanan kesehatan. Dukungan keluarga dalam memantau kesehatan lansia sangat dibutuhkan dalam pemanfaatan posyandu. Dukungan keluarga merupakan dorongan, motivasi terhadap lansia, baik secara moral maupun material (Bobak, 2005 dalam Rahayu Budi Utami 2016).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah lansia yang berdomisili di Wilayah Kerja Puskesmas Emparu Kabupaten Sintang berjumlah 77 responden. Subjek penelitian adalah lansia yang berkunjung ke Posyandu lansia dan berdomosili di Wilayah Kerja Puskesmas Emparu Kabupaten Sintang berjumlah 77 responden. Pengambilan sampel menggunakan total sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga. Variabel terikat adalah keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia.

Uji hipotesis yang digunakan uji chi square dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$). Odds Ratio (OR) digunakan untuk mengetahui besarnya risiko terjadinya ketidakaktifan lansia dengan dukungan keluarga.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	f	%
Mendukung	8	10,4
Tidak Mendukung	69	89,6
Jumlah	77	100

Sumber: Data Primer

Hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan dukungan keluarga sebagian besar (89%) lansia tidak mendapat dukungan keluarga dalam mengikuti Posyandu lansia.

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan variabel bebas dan variabel terikat, menggunakan uji chi square dan Odds ratio (OR). Pengujian hipotesis penelitian didasarkan atas taraf signifikansi 5% ($p=0,05$) dan Confidence Interval (CI) 95%. Hasil analisis tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Posyandu Lansia

Dukungan Keluarga	Keaktifan Lansia				OR	P value	95% CI
	Tidak Aktif		Aktif				
	n	%	n	%			
Tidak Mendukung	64	60,9	5	8,1	2,37	0,03	0,96-5,87
Mendukung	4	0,9	4	7,1			

Sumber : Data primer

Hasil analisis yang tertuang pada tabel 2 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti Posyandu lansia (OR=2,37; 95% CI=0,96-5,87; p=0,03). Hal ini berarti bahwa lansia yang mendapat dukungan keluarga, mempunyai peluang 2,37 kali lebih aktif untuk berkunjung ke Posyandu dibandingkan dengan lansia yang tidak mendapat dukungan keluarga.

Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh dari 69 orang lansia yang tidak mendapat dukungan keluarga tidak aktif mengikuti posyandu lansia berjumlah 64 orang atau 60.9%. Sedangkan peroleh dari 8 orang lansia yang mendapat dukungan keluarga aktif mengikuti posyandu lansia berjumlah 4 orang atau 7.1%. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0.003. Hal ini menunjukkan bahwa *p-value* lebih kecil dari 0.05 artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia.

Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan Posyandu. Keluarga dapat menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke Posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal Posyandu, dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (Fitri Hayani Hasugian, 2013). Efek dari dukungan keluarga yang adekuat terhadap kesehatan dan kesejahteraan terbukti dapat menurunkan mortalitas, mempercepat penyembuhan dari sakit, meningkatkan kesehatan kognitif, fisik dan emosi, disamping itu pengaruh positif dari dukungan keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang penuh dengan stress (Handayani. 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yasrandel putri pada tahun 2015 dengan judul Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di korong bayur wilayah kerja puskesmas pauh kamar. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa *p-value* yaitu 0.023. Hal ini menunjukkan bahwa *p-value* yang diperoleh jumlahnya kurang dari taraf signifikan yaitu 0.05 artinya ada

hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasrandel putri tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan di Desa Emparu dengan judul Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di desa emparu kecamatan dedai kabupeten sintang tahun 2017. Bahwa dari hasil penelitian diperoleh bahwa *p-value* yaitu 0.003 hal ini menunjukkan bahwa *p-value* jumlahnya kurang dari taraf signifikan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Dengan demikian dukungan keluarga sangat penting dan memiliki pengaruh serta hubungan yang signifikan dengan kepatuhan serta keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia.

Penutup

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia dalam mengikuti Posyandu lansia serta sebagian besar lansia tidak mendapat dukungan keluarga dalam mengikuti Posyandu lansia.

Daftar Pustaka

- Fitri Hayani Hasugian, dkk. (2013). *Hubungan Perilaku Lansia Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Fitri Hayani Hasugian, Namora Lumongga Lubis, Tukima. (2013). *Hubungan Perilaku Lansia Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Tahun 2012. Kebijakan, Promosi Kesehatan Dan Biostatistik, 1(2)*.
- Handayani Dwi Eka. (2012). *Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Oleh Lanjut Usia Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2012 dan Faktor yang Berhubungan*. Skripsi. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Hidayat, Aziz Alimul. (2008). *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehnik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ismawati, C.S., Proverawati, A., dan Pebriyanti, S. (2010). *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Lestari, P., Hadisaputro, S., & Pranarka, K. (2011). *Beberapa Faktor yang Berperan Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia ke Po-*

syandu Studi Kasus di Desa Tamantirto
Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul
Propinsi DIY. *MEDIA MEDIKA INDONESIA*,
SIANA, 45(2), 74-82.

Utami, R. (2017). Faktor- Faktor Yang Berhubungan
Dengan Perilaku Ibu Dalam Melakukan
Kunjungan Ke Posyandu. *Jurnal Vokasi*
Kesehatan, 2(1), 41-48.

Yasrandel, Joni Putra. (2015). Hubungan dukungan
keluarga dengan kepatuhan lansia dalam
mengikuti posyandu lansia di korong bayur
wilayah kerja puskesmas pauh kamar.
Skripsi. Padang: Universitas Andalas.